

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber dana yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan konsumsi di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang, dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin, 2017, hlm 1).

Investasi dalam Islam merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi maka harta yang dimiliki menjadi lebih produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain dan merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Dikutip dari skripsi (Anisa Ika Hanani, 2011, hlm 1).

Pada dasarnya dalam Islam, Allah SWT sudah menentukan rezeki untuk manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zukhruf: ayat 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا

وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Yang artinya : *“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”* (Q.S Az-Zukhruf ayat 32).

Prinsip-prinsip Islam dalam muamalah yang harus diperhatikan oleh pelaku investasi syariah (pihak terkait) yaitu :

1. Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
2. Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
3. Keadilan pendistribusian kemakmuran.
4. Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha.
5. Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian atau spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan atau samar-samar).

Salah satu alternatif investasi bagi masyarakat adalah pasar modal. Pasar modal memiliki beragam instrumen investasi dengan keunggulan-keunggulan tersendiri. Pasar modal juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi dikutip dari buku (Sawidji Widodoatmodjo, 2015, hlm 5). Baik dari sisi permintaan modal yang biasa disebut emiten maupun dari sisi penawaran oleh pemilik modal yang biasa disebut investor. Kedua sisi sama-sama mendapatkan keuntungan, sehingga pasar modal dapat terus berkembang. Bahkan, pasar modal dijadikan sebagai tolak ukur kemodernan. Artinya, suatu bangsa atau

negara baru berhak menyangand predikat modern kalau pasar modalnya maju (Sawidji Widoatmodjo, 2015, hlm 5).

Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi suatu perusahaan. Salah satu kelebihan dari pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Dengan demikian, untuk membiayai investasi pada proyek-proyek jangka panjang dan memerlukan modal yang besar, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan dana-dana dari pasar modal. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. (Anisa Ika Hanani, 2011, hlm 1).

Berdasarkan keterangan di atas, maka kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariat yang berlaku. Perputaran modal pada kegiatan pasar modal syariah tidak boleh disalurkan kepada jenis industri yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diharamkan. Semua transaksi yang terjadi di bursa efek tidak ada unsur pemaksaan, tidak ada pihak yang didzalimi atau mendzalimi. Tidak ada unsur riba, tidak bersifat spekulatif atau judi dan semua transaksi harus transparan.

Pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Terdapat dua faktor utama yang membentuk pasar modal syariah, yaitu pasar modal dan prinsip Islam di pasar modal. Sehingga menjadi suatu keharusan dalam mempelajari kedua prinsip tersebut. Suatu pasar modal dikatakan memenuhi prinsip Islam atau dikategorikan sebagai

pasar modal Islam apabila pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar dan efek yang ditransaksikan telah memenuhi prinsip-prinsip Islam. (Irwan Abdalloh, 2018, hlm xx).

Prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sepanjang fatwa yang dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal dan atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI (Irwan Abdalloh, 2018, hlm xx).

Pertumbuhan pasar modal Indonesia secara resmi diawali dengan terbitnya Undang-undang (UU) Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Keberadaan UU tersebut menjadi pemicu munculnya beragam produk investasi di pasar modal Indonesia, termasuk efek syariah yang menjadi tonggak syariah perkembangan pasar modal Islam Indonesia (Irwan Abdalloh, 2018, hlm xxiii).

Dengan adanya pasar modal berbasis syariah ini diharapkan akan menambah keberagaman sarana dan produk investasi di Indonesia, sehingga masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan hukum Islam.

Pada tanggal 3 Juli Tahun 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII) (Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, 2005, hlm 72).

Tujuan pembentukan *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi pada saham yang berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio yang halal. (Anisa Ika Hanani, 2011, hlm. 4).

Saham-saham yang masuk kriteria *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi*, dan bisa kita katakan bahwa saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini adalah saham-saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan.

*Jakarta Islamic Index* (JII) terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. (Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, 2005, hlm 172).

Saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) ini juga memiliki kriteria. Bahkan kategori dan kriterianya cukup ketat, sebab yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah saham-saham yang terbebas dari unsur riba atau dengan kata lain harus sesuai syariah. Pedoman dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut, (Huda dan Nasution, 2008), yaitu:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK,
2. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
3. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (Sembilan puluh persen).
4. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
5. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama 1 tahun terakhir.

Dalam melakukan investasi saham pada pasar modal, investor (*shahib al-mal*) mengharapkan adanya *return* yang akan diperolehnya di masa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Pengharapan atas *return* dari investasi saham tersebut tidak hanya terjadi di pasar modal konvensional, tetapi pasar modal syariah yang dinilai oleh banyak investor (*shahib al-mal*) lebih terpercaya dan menguntungkan. Untuk dapat menghasilkan *return* yang diinginkan investor (*shahib al-mal*) di masa yang akan datang, diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar mencerminkan nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang diperdagangkan tersebut. Penilaian investor (*shahib al-mal*) terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan

kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh karena itu return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi return saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat (Anisa Ika Hanani, 2011, hlm 7).

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Untuk keperluan tersebut investor (*shahib al-mal*) memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan (*retrun*) perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda. Salah satu faktor dari alat ukur ini adalah informasi keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat bermanfaat untuk memprediksi harga atau return saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, adalah dengan cara melakukan analisis rasio keuangan (Anisa Ika Hanani, 2011, hlm 8).

Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang paling sering digunakan oleh investor agar dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. *Price Book Value* (PBV) yaitu membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham (Putu Dina dan Suaryana, 2013).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang dapat mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam hal mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Anisa Ika Hanani, 2011, hlm 17).

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan investor (*Shahib al-mal*) untuk mengetahui kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham yang ditanamkan dalam sebuah pasar modal maka dibutuhkan *Return On Equity* (ROE).

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham antara lain *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini digunakan bagi investor yang membutuhkan informasi jangka pendek. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Jadi *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan (Werner R Muhadi, 2013).

Mengingat pentingnya *return* saham bagi investor untuk menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ratio keuangan terhadap *return* saham. Periode yang dipilih adalah tahun 2015-2018, periode ini dipilih karena adanya relevansi informasi yang menunjukkan kondisi akhir atau saat ini dari perusahaan-perusahaan yang terkait. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Price Book Value (PBV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2015-2018*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah *Price Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*?
2. Apakah *Price Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Mengetahui apakah *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

### D. Definisi Operasional

Definisi operasional dipaparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pembaca dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud dari judul “Analisis Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode Tahun 2015-2018”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu, sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Tim Penyusun Kamus, 2017, hlm 29). Analisis jika dikaitkan dengan judul penelitian maka penyelidikan yang dilakukan melalui laporan keuangan dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh dari PBV, DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham.

2. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan (Kasmir, 2008, hlm 104). Rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2015-2018.

3. *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Sehingga dengan adanya rasio ini investor dapat mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang menjadi investasinya (Wahyuni Peni Padan, 2012, hlm 48).

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* merupakan indikator struktur modal dan risiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Semakin kecil nilai DER, maka perusahaan tersebut relative lebih sehat karena komposisi modal perusahaan lebih kecil dari utangnya (Irwan Abdalloh, 2018, hlm 156).

5. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan suatu indikator rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas (modal sendiri) (Sukmawati Sukamulja, 2017, hlm 51).

6. *Earning Per Share* (EPS)

Pembagian keuntungan pada setiap lembar saham, dalam penelitian ini EPS memiliki arti semakin besar nilainya tentu akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena devidennya juga akan meningkat (*Trading VS Investing*, 2016, hlm 119).

7. *Return Saham*

*Return* adalah tingkat pengembalian hasil yang diperoleh investor dari sejumlah dana yang diinvestasikan pada suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase (Wahyuni Peni Padan, 2012, hlm 46).

Dalam penelitian ini *Return* yang digunakan hanyalah nilai yang diperoleh dari *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membayarkan devidennya.

8. *Jakarta Islamic Index (JII)*

JII adalah indeks yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid di BEI. Untuk memilih 30 saham syariah yang masuk dalam perhitungan indeks, maka terdapat kriteria tambahan yang dilakukan oleh BEI, yaitu kriteria likuiditas. (Irwan Abdalloh, 2018, hlm 92).

### **E. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Emiten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index (JII)*, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan serta kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor Pasar Modal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan mampu menilai bagaimana kinerja saham pada suatu perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan dalam

*Jakarta Islamic Index* (JII), baik bagi investor lama maupun calon investor di pasar modal.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru serta menambah keterampilan dalam hal menganalisis faktor yang mempengaruhi *return* saham di pasar modal, khususnya pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

4. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan untuk UIN Antasari Banjarmasin di bidang ekonomi khususnya di dunia pasar modal tentang pengaruh PBV, DER, ROE, dan EPS pada perusahaan-perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan dapat memberikan informasi jika kemungkinan ada penelitian lebih lanjut yang membahas tentang *return* saham.

5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan investasi di sektor saham pada umumnya, dan khususnya di saham berbasis syariah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor yang dihubungkan dengan variabel *return* saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Statistik	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Anisa Ika Hanani (2011)	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan-perusahaan dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode Tahun 2005-2007	Analisis Regresi Linier Berganda	Menganalisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan-perusahaan dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Peneliti sebelumnya meneliti pada periode tahun 2005-2007. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun penelitian pada periode 2015-2018	Variabel ROE yang berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Namun semua variabel (ROE, EPS, dan DER) berpengaruh secara simultan.

2.	Eko Priyo Jadmiko (2009)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Menganalisis <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> . Objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	Penelitian sebelumnya memasukkan variabel <i>Economic Value Added</i> (EVA) sebagai salah satu variabel dalam penelitian	Variabel EPS secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan Variabel EVA, ROE, dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3.	Wahyuni Peni Padan (2012)	Pengaruh Informasi Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Analisis Regresi sederhana dan Regresi berganda	Menganalisis pengaruh informasi keuangan terhadap <i>return</i> saham	Penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Variabel PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> , sedangkan PBV dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

4.	Elizar Sinambela	Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Sederhana	Menganalisis <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap return saham	Penelitian sebelumnya objek yang diteliti adalah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel EPS mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Ahmad Ramadhani (2012)	Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE dan DER Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011	Analisis Regresi Berganda	Menganalisis Pengaruh EPS, PBV, ROE, dan DER terhadap <i>return</i> saham	Peneliti sebelumnya objek yang diteliti adalah perusahaan sektor barang industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial variabel EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan variabel PER, PBV dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Sumber: Data diolah (2020)

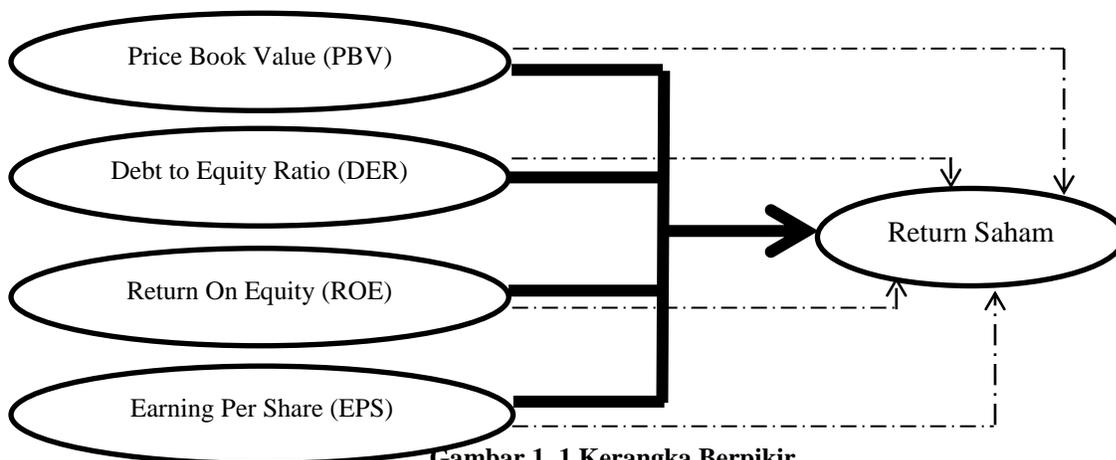
## G. Anggapan Dasar atau Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan dari Variabel PBV, DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham secara simultan  
 $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel PBV, DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham secara simultan
2.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh signifikan dari Variabel PBV, DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham secara parsial  
 $H_1$ : Terdapat pengaruh signifikan dari variabel PBV, DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham secara parsial

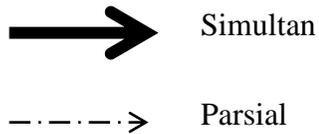
## H. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini model penelitian atau kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan dari gambar bagan diatas:



## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi. Sistematika penulisan tersebut diantaranya:

Bab pertama, ialah merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah dan penegasan judul yang menggambarkan awal mula permasalahan dari yang umum sampe ke khusus yang berkenaan dengan objek penelitian. Rumusan masalah, merupakan dasar dari penelitian atau karena adanya rumusan masalah inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ialah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas. Signifikansi penelitian, manfaat dari penelitian ini sendiri apabila sudah menjadi sebuah tulisan akan berguna bagi penulis sendiri dan pihak lain yang memerlukan referensi untuk menjadi rujukan mengenai permasalahan yang penulis angkat serta menambah koleksi pustaka kampus. Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Anggapan dasar atau hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Kerangka terakhir dari bab ini ialah Sistematika penulisan, dalam bagian ini penulis menarasikan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penulisan secara sistematis.

Bab kedua, berisi tinjauan umum teoritis, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori pendukung serta relevan yang dijadikan sebagai dasar atas permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana teori tersebut bersumber dari buku, literature, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang merupakan pembahasan tentang teknik metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data hingga prosedur penelitian.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian, memuat hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesis serta analisis terhadap data-data yang disajikan dengan menggabungkan antara teori sebagai tinjauan pustaka dan data-data dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

Bab kelima, berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.